

Pengaruh Lokus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensi Berwirausaha

Didit Darmawan
Universitas Sunan Giri, Surabaya
dr.diditdarmawan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : 16-11-2022
Disetujui : 23-11-2022

Keywords:

Entrepreneurship;
Locus of control;
Social environment;
Productive behavior;
Entrepreneurial intention



ABSTRACT

Abstract: *Entrepreneurship is a concept of independence that must be learned by students as educated human resources. Entrepreneurship is one of the solutions to achieve a level of welfare in the future apart from working as an employee in a company. With various dynamics in the academic environment at universities, it can support the formation of an entrepreneurial spirit among students. Entrepreneurial intentions are important to observe as a basis for entrepreneurial behavior and solutions for unemployment among graduates. This study intends to study and determine the role of locus of control, social environment, and productive behavior in shaping entrepreneurial intentions. The study involved 100 respondents taken from several universities in Surabaya. With the regression technique known several findings. The locus of control is proven to have a real role in shaping students' intentions to become entrepreneurs. The social environment supports students to be interested in entrepreneurship. Productive behavior needs to be made stronger because it is one of the determinants of entrepreneurial intentions.*

Abstrak: Kewirausahaan adalah konsep kemandirian yang harus dipelajari oleh mahasiswa sebagai sumber daya manusia terpelajar. Kewirausahaan adalah salah satu solusi mencapai tingkat kesejahteraan di masa depan selain bekerja sebagai pekerja di perusahaan. Dengan berbagai dinamika di lingkungan akademis di perguruan tinggi dapat menunjang keterbentukan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Intensi berwirausaha penting untuk diamati sebagai dasar perilaku kewirausahaan dan solusi bagi pengangguran di kalangan sarjana. Studi ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui peran dari lokus kendali, lingkungan sosial, dan perilaku produktif terhadap intensi berwirausaha. Studi melibatkan 100 responden yang diambil dari beberapa perguruan tinggi di Surabaya. Dengan teknik regresi diketahui beberapa temuan. Lokus kendali terbukti memiliki peran nyata membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Lingkungan sosial mendukung mahasiswa untuk berminat berwirausaha. Perilaku produktif perlu dibentuk lebih kuat karena merupakan salah satu determinan dari intensi berwirausaha.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi sebagai institusi Pendidikan yang berperan membentuk kualitas sumber daya manusia sehingga memiliki kompetensi di bidang keilmuan tertentu dan mampu bersaing di dunia kerja. Mahasiswa yang berhasil lulus dari perguruan tinggi dan menjadi sarjana akan berhadapan dengan persaingan yang ketat untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai kompetensi. Meski pada kenyataan masih ada pekerjaan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan bidang yang ditempuh selama di perguruan tinggi.

Pekerjaan adalah hal yang akan dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh nafkah hidup demi kesejahteraan. Adanya ancaman kondisi pengangguran seharusnya menyadarkan para mahasiswa untuk bersiap memilih alternatif lain sebagai karyawan, yaitu menjalankan usaha mandiri berdasarkan konsep kewirausahaan. Sebelum menjadi sarjana, mahasiswa dapat fokus kepada pendalaman perihal kewirausahaan. Kesadaran menjadi menyediakan pekerjaan kepada masyarakat merupakan orientasi penting dan layak diperjuangkan. Persiapan dilakukan sedini mungkin selama menjalani perkuliahan. Intensi mahasiswa berwirausaha dapat muncul karena beragam stimulus. Locus kendali, lingkungan sosial, dan perilaku produktif akan dikaji di studi ini sebagai determinan pembentuk intensi berwirausaha.

Locus kendali adalah salah satu kajian psikologis tentang cara pandang atau keyakinan seseorang tentang sumber yang menyebabkan perilaku. Setiap orang cenderung mencari penyebab dari pencapaian atau peristiwa tertentu. Locus kendali internal mengarah pada diri sendiri sedangkan secara eksternal mengarah kepada factor keberuntungan atau nasib di luar kuasa diri. Sudut pandang ini penting untuk dipelajari terutama pada subjek mahasiswa. Ini karena kedewasaan pikiran yang masih berkembang serta pengalaman hidup membuat mereka terkadang memandang penyebab kejadian tertentu tidak berasal dari dirinya sendiri. Frese dan Gielnik (2007) menilai pengamatan terhadap locus kendali internal perlu dilakukan untuk menentukan kemunculan minat berwirausaha. Collins et al. (2004) menyatakan locus kendali punya peran nyata membentuk intensi berwirausaha.

Lingkungan sosial juga berperan membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Ini diketahui dari studi dari Stephan dan Uhlaner (2010). Rutinitas atau kebiasaan dari seseorang akan menentukan perilaku lanjutan. Lingkungan sosial dapat diartikan dengan kehadiran dan interaksi antar teman, kerabat, orang tua, kakak, adik dan yang lain dalam cakupan hubungan sosial. Di sekitar tempat tinggal maupun di kampus. Pendidikan kewirausahaan yang menjadi salah satu matakuliah wajib dapat memberikan pengaruh nyata akan kesadaran konsep kewirausahaan (Darmawan, 2019^a). Budaya pembelajaran yang dilekatkan pada pemikiran kewirausahaan dapat menjadi stimulus utama dalam lingkungan sosial para mahasiswa. Di kehidupan bermasyarakat, interaksi dengan pengusaha dapat menumbuhkan keinginan berwirausaha. Begitu pun bila di sekitar tempat tinggal banyak yang melakukan usaha mandiri (Zahra & Wright, 2016). Hal-hal seperti itu yang terkait dengan lingkungan sosial dapat memberikan dampak pada mahasiswa untuk memikirkan kewirausahaan. Ini karena lingkungan sosial memiliki kekuatan peran yang kuat terhadap perkembangan, pemikiran, sikap dan perilaku individu.

Perilaku produktif merupakan setiap tindakan yang dapat memberikan kontribusi nyata kepada pengembangan diri sendiri dan lingkungan. Ada orientasi nilai, tindakan dan manfaat pada perilaku yang produktif. Anak muda yang menyadari dan menghargai waktu akan mempergunakan sebaik mungkin untuk hal-hal yang bermanfaat tanpa kesia-siaan. Mereka akan menggali potensi diri dan menggunakan untuk hal positif. Orientasi yang jelas menyebabkan mereka terbiasa dengan rencana sebelum bertindak dan bersikap lebih bijak. Ini pun menunjukkan kedewasaan berpikir. Kehidupan di kampus dapat mendorong perilaku yang lebih produktif atau menumbuhkan kesadaran

mahasiswa. Contoh adalah adanya kerja sama yang efektif yang menghasilkan hasil belajar mahasiswa yang lebih positif (Riebe et al., 2016). Para mahasiswa terbiasa terlibat dalam proses sosial kerja tim dan bekerja untuk menumbuhkan disposisi siswa (Hansen 2006). Semua peran tersebut mencegah terjadi perilaku kontraproduktif dan membuka kesempatan belajar bersama orang lain. Permasalahan dalam dinamika tim merupakan proses pembelajaran cara berpikir atau kedewasaan. Ini benar-benar terkait dengan dinamika berwirausaha yang penuh dinamika dan tantangan. Mahasiswa yang telah terbiasa menghadapi hal itu memungkinkan untuk berminat dan tertarik pada kegiatan kewirausahaan.

Banyak pihak berharap para mahasiswa sebagai calon sarjana tidak disibukkan mencari kerja tetapi seharusnya dapat menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Atas dasar itu diperlukan studi tentang intensi berwirausaha yang dapat memberikan wawasan dalam mempromosikan karakteristik kewirausahaan untuk memecahkan masalah berkaitan pengangguran. Studi yang ditujukan kepada kelompok mahasiswa ini bermaksud untuk mengetahui peran lokus kendali, lingkungan sosial, perilaku produktif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan kepada golongan mahasiswa yang ada di kota Surabaya. Alasan menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian karena di era digital, mahasiswa merupakan sumber utama kemunculan wirausaha (Díaz-García & Jiménez-Moreno, 2010). Selain itu, pendidikan yang mereka terima di universitas memberi mereka kesempatan mengembangkan diri dan berpeluang memperoleh dukungan lebih banyak di lingkungan akademis tersebut. Ada 100 responden untuk memenuhi nilai minimum persyaratan jumlah sampel. Syarat sebagai responden adalah mahasiswa dan bukan seorang wirausaha. Penarikan sampel dilakukan secara accidental. Ada tiga variabel bebas, yaitu lokus kendali, lingkungan sosial, dan perilaku produktif. Variabel terikat adalah intensi berwirausaha.

Lokus kendali diukur dengan pandangan bahwa keberhasilan dicapai karena upaya sendiri; kompetensi diri dan kerja keras menentukan keberhasilan; tidak berharap pada faktor keberuntungan; dan kuasa pada diri sendiri (Darmawan, 2013). Lingkungan sosial dengan indikator pengukuran adalah keluarga, jaringan pertemanan, dan orang tua (Putra et al., 2022). Perilaku produktif memiliki indikator pengukuran, yaitu kemampuan diri yang bermanfaat, berorientasi positif, pergaulan yang efektif, dan kedewasaan berpikir (Yanti et al., 2013). Intensi berwirausaha ditentukan oleh faktor penyusun menurut Darmawan (2019^a) adalah kesadaran tertentu memilih berwirausaha dibandingkan sebagai karyawan; telah melakukan aktivitas terkait kewirausahaan; adanya minat; memiliki rencana di masa depan untuk berwirausaha.

Angket tersusun dengan kerangka indikator variabel dan melibatkan skala Likert pada bentuk pernyataan tertutup. Rentang satu hingga lima, dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Alat statistika adalah regresi berganda. Analisis dibantu SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 100 sampel dari kelompok mahasiswa sebagai responden. Tabel 1 sebagai deskripsi profil dari responden.

Tabel 1. Profil Responden

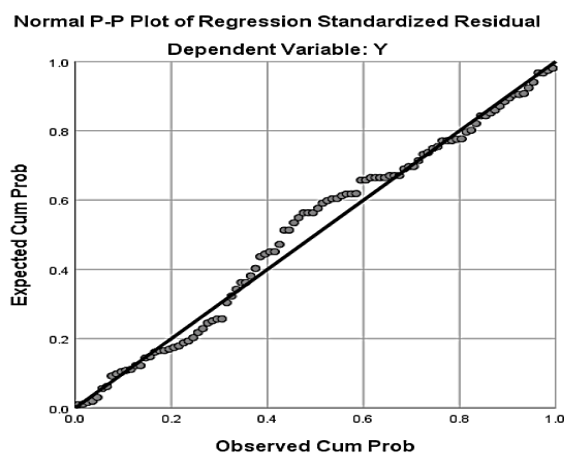
No	Karakteristik	Profil	N
1	Gender	Perempuan	48
		Pria	52
2	Semester	1	9
		3	34
		5	41
		7	16
3	Pekerjaan	Karyawan	9
		Serabutan	22
		Pengangguran	69
4	Pernah mencoba berwirausaha	Ya	17
		tidak	83

Ada 48 perempuan dan 52 pria sebagai responden. Ini berarti sampel relatif terwakili berdasarkan gender. Sebaran sampel berdasarkan tingkat semester lebih didominasi dari semester tiga dan lima. Sedangkan mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan sedikit dibandingkan dengan yang belum bekerja. Responden yang pernah mencoba berwirausaha sebanyak 17 orang dan selebihnya belum pernah melakukan hal itu.

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Alpha	N
1	Lokus kendali (X.1)	0,694	Reliabel
2	Lingkungan sosial (X.2)	0,793	Reliabel
3	Perilaku produktif (X.3)	0,658	Reliabel
4	Intensi berwirausaha (Y)	0,707	Reliabel

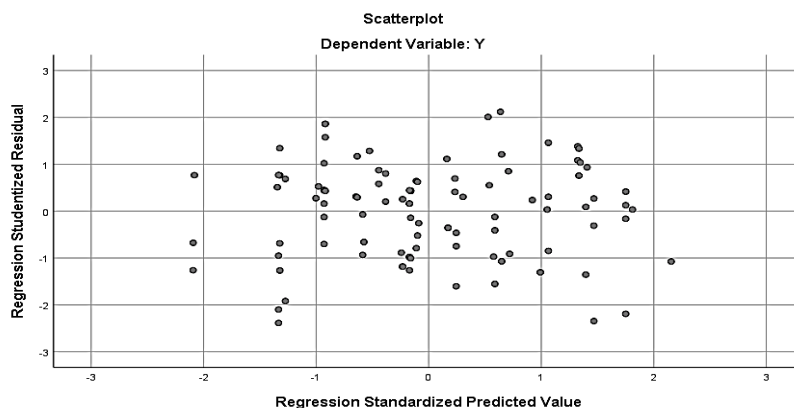
Validitas instrument berdasarkan output SPSS memenuhi batas minimal, yaitu 0,3 dari nilai corrected item total correlation. Ada masing-masing enam butir pernyataan tentang lokus kendali dan lingkungan social, semua valid. Ada masing-masing empat butir pernyataan perihal perilaku produktif dan intensi berwirausaha, semua valid. Pada table 2 ditemukan nilai alpha setiap variabel dan semua melebihi batas minimal yaitu 0,6 dan dinyatakan pengukuran telah reliabel.



Gambar 1. Uji Normalitas

Penetapan model regresi diuji melalui beberapa tahap asumsi klasik. Normalitas data teruji dan ditunjukkan output SPSS pada gambar 1. Gambar terlihat sesuai dengan persyaratan normalitas. Ada pergerakan data di sekitar garis diagonal dan tidak menjauhi sehingga dapat dikatakan data telah relatif memiliki distribusi secara normal.

Autokorelasi dideteksi melalui besaran Durbin Watson. Output SPSS menghasilkan DW sebesar 1,498. Ini membuktikan data yang terkumpul tidak ada kendala autokorelasi. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 dan 2.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengamatan terhadap heteroskedastisitas ada pada gambar 2. Output SPSS memperlihatkan ada sebaran data dan tidak membentuk pola khusus. Semuanya terlihat wajar dan menyebar. Ini pandangan relatif namun dapat dikatakan sudah tercapai homoskedastisitas.

Keberadaan multikolinieritas diketahui dari nilai Tolerance dan VIF. Pada tabel 3 terlihat setiap tolerance mencapai angka lebih 0,1 sedangkan VIF benar-benar tidak melebihi 10 sehingga tidak ada permasalahan mengenai multikolinieritas.

Tabel 3. Uji t dan Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.672	2.567		9.613	.000		
X.1	2.188	.372	.379	5.878	.000	.760	1.315
X.2	1.811	.321	.347	5.639	.000	.837	1.195
X.3	2.129	.338	.387	6.298	.000	.840	1.190

Penetapan model regresi berdasarkan output SPSS adalah $Y = 24,672 + 2,188X.1 + 1,811X.2 + 2,129X.3$. Dari model, angka tertinggi ada pada lokus kendali sebagai kontributor paling besar. Angka konstanta cukup baik dengan nilai melebihi koefisien setiap variabel.

Pengamatan dan pengujian t dengan pernyataan perolehan angka signifikan tidak melebihi 0,05. SPSS telah memproses dan menghasilkan setiap nilai signifikan memenuhi hal tersebut, yaitu 0,000 sehingga terlihat jelas peran setiap variabel bebas. Ada peran nyata lokus kendali, lingkungan sosial serta perilaku produktif dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Dalam hal ini pengaruhnya secara parsial. Pengamatan peran semua variabel bebas secara serentak dilakukan pengujian F.

Tabel 4. Uji F(Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	2748.052	3	916.017	73.258	.000 ^b
	Residual	1200.388	96	12.504		
	Total	3948.440	99			

Tabel 4 sebagai output SPSS pengujian F-simultan. Standar nilai adalah tidak melebihi 0,05 pada nilai signifikan sedangkan hasil diperoleh angka 0,000. Hal ini membuktikan semua variabel secara serentak memiliki peran nyata membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Tabel 5 adalah output SPSS mengenai koefisien determinasi.

Tabel 5. Nilai R dan Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.686	3.536	1.498

Nilai korelasi 83,4%. Hubungan antar variabel sangat kuat. Koefisien determinasi berada pada angka 0,686 yang berarti ada kontribusi 68,6% dari lokus kendali, lingkungan sosial, dan perilaku produktif dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Lokus kendali memberikan peran nyata membentuk intensi berwirausaha. Ini sesuai dengan temuan dari studi Fatoki (2020) dan Uysal et al. (2022) yang menyatakan lokus kendali merupakan sifat individu yang penting dan mengacu pada sejauh mana individu merasa bahwa mereka, sebagai lawan dari kekuatan eksternal, memiliki kendali atas hasil peristiwa dalam hidup mereka. Itu selanjutnya diarahkan kepada keberhasilan di masa depan ditentukan oleh diri sendiri bukan dari keberuntungan semata. Studi lain juga menyebutkan lokus kendali memiliki peran penting untuk membentuk intensi berwirausaha (Collins et al., 2004; Frese & Gielnik, 2007).

Lingkungan sosial memiliki peran membentuk intensi berwirausaha. Studi dari Stephan dan Uhlaner (2010) dan Zahra dan Wright (2016) juga menyatakan hal yang sama. Mahasiswa memiliki potensi berwirausaha karena lingkungan sosial maupun lingkungan akademis mendukung hal itu. Lingkungan sosial dapat mendukung pemberdayaan kualitas diri mahasiswa. Di lingkungan akademis, mahasiswa berada di tempat pengembangan diri melalui proses pendidikan formal (Darmawan & Djaelani, 2022). Sarjana identik dengan sumber daya manusia yang siap kerja (Darmawan et al., 2020^b). Pendidikan kebiasaan yang diberikan di kampus dapat memberikan peran membentuk intensi berwirausaha (Darmawan, 2019^a).

Perilaku produktif menunjang keterbentukan intensi berwirausaha. Ini sesuai dengan pendapat dari Arru (2019). Kebiasaan seseorang untuk bertindak produktif berdasarkan keinginan berkontribusi pada pengembangan diri dan lingkungan sekitar. Perilaku produktif akan menggiring pada pemberdayaan diri perihal kemampuan mengatur skala prioritas. Sebaliknya perilaku konsumtif akan memberikan beban lebih banyak yang cenderung memberikan tekanan pada kehidupan (Mardikaningsih et al., 2020). Perilaku konsumtif dapat dicegah dengan memperkuat kendali diri (Darmawan, 2016^a). Kendali diri yang baik akan mencegah terjadi keborosan dan waktu terbuang. Selain itu diperlukan tindakan perencanaan dan pertimbangan diri untuk memikirkan segala hal sebelum bertindak.

Studi ini juga menunjukkan secara bersama-sama variabel lokus kendali, lingkungan sosial, dan perilaku produktif memberikan peran nyata membentuk intensi berwirausaha bagi mahasiswa. Mahasiswa seharusnya belajar membangun reputasi diri sebelum

membangun reputasi bisnis saat menjadi pengusaha. Reputasi suatu bisnis dibangun dengan upaya keras dan memerlukan waktu (Halizah et al., 2022). Keberhasilan bisnis ditentukan beragam faktor. Seorang pengusaha yang berasal dari kalangan terpelajar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mengembangkan bisnis (Sinambela et al., 2021). Karakteristik seseorang menentukan kekuatan mental dalam bekerja (Ramadhan et al., 2013). Etos kerja dapat memperlihatkan bagaimana seseorang menyikapi serius pekerjaan yang menjadi tanggung jawab (Darmawan et al., 2020^a). Selain itu keterampilan interpersonal turut berperan keberhasilan di dunia kerja (Darmawan & Mardikaningsih, 2021). Seiring waktu, para pengusaha akan memperoleh pengalaman yang akan meningkatkan kedewasaan diri (Arifin & Darmawan, 2021; Darmawan, 2022). Pada akhirnya meski sebagai pemilik usaha sendiri, kepemimpinan dan profesionalisme sangat diperlukan dalam menjalankan bisnis. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong semangat kerja dan kinerja yang baik dari para pekerja (Mardikaningsih & Munir, 2021). Pengusaha juga dituntut bersikap profesional karena ini yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan mengembangkan bisnis (Darmawan, 2016^b; Darmawan, 2019^b; Putra & Darmawan, 2022). Dengan demikian, peninjauan intensi berwirausaha adalah hal penting untuk lebih memfasilitasi penciptaan usaha baru yang dapat membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengambil simpulan bahwa ada peran nyata lokus kendali membentuk intensi berwirausaha. Lingkungan sosial dan perilaku produktif turut memiliki peran dalam membentuk minat mahasiswa berwirausaha. Ini menjadikan semua variabel bebas dapat diperhatikan dalam pertimbangan upaya meningkatkan jumlah wirausaha muda. Para sarjana diharapkan mampu membuka peluang bisnis dan menciptakan wadah pekerjaan baru.

Ada saran yang dapat diberikan dari temuan ini. Mahasiswa harus memiliki keyakinan bahwa setiap keberhasilan memerlukan upaya besar dan terus menerus. Tidak ada yang instant. Ada pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu untuk mewujudkan cita-cita. Ini semua terkait dengan lokus kendali. Pikiran rasional akan menggiring kepada kesadaran bahwa konsep kewirausahaan terfokus pada perpaduan gagasan inovatif, kerja keras, ketekunan, pengetahuan dan keterampilan. Semua itu dapat diperoleh di proses perkuliahan dan upaya mandiri meningkatkan kompetensi diri. Pengetahuan dan kemampuan manajemen keuangan sangat diperlukan bagi mahasiswa yang berniat menjadi pengusaha. Perilaku produktif merupakan terapan hal itu. Hidup hemat, tidak konsumtif serta kecerdasan finansial menjadikan seseorang tidak hidup boros dan terjebak pada pola hidup konsumtif. Lingkungan sosial yang sehat adalah mendukung perilaku mahasiswa untuk mewujudkan kehidupan lebih sejahtera. Hal ini terkait dengan perekonomian dan kemandirian. Intinya, memahami proses fundamental di balik pengembangan intensi berwirausaha tetap penting untuk lebih memfasilitasi penciptaan usaha baru yang dapat membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan.

REFERENSI

- Arifin, S., & D. Darmawan. (2021). Studi tentang Pengalaman Kerja, Komitmen Kerja, Dukungan Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 33-43.
- Arru, B. (2019). An Integrative Model for Understanding the Sustainable Entrepreneurs' Behavioural Intentions: An Empirical Study of the Italian Context. *Environment, Development and Sustainability*, 22, 3519-76.
- Collins, C. J., P. J. Hanges & E. A. Locke (2004) The Relationship of Achievement Motivation to Entrepreneurial Behavior: A Meta-Analysis. *Human Performance*, 17(1), 95-117.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2016^a). *Pengaruh Pembelajaran dan Kendali Diri terhadap Perilaku Pembelian Impulsif (Studi pada Mahasiswa Peserta Matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi)*, Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2016^b). Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Sikap Profesionalisme terhadap Intensi Berwirausaha. *Management & Accounting Research Journal*, 1(1), 22-29.
- Darmawan, D. (2019^a). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 1(1), 16-21.
- Darmawan, D. (2019^b). Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekuitas, Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 344-364.
- Darmawan, D., E. A. Sinambela, M. Hariani, & M. Irfan. (2020^a). Analisis Komitmen Organisasi, Iklim Kerja, Kepuasan Kerja dan Etos Kerja yang Memengaruhi Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 58-70.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim. (2020^b). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., & R. Mardikaningsih. (2021). Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 290-296.
- Darmawan, D., & M. Djaelani. (2022). Hubungan Stres dan Strategi Coping bagi Mahasiswa Fakultas Teknik di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(3), 429-433.
- Darmawan, D. (2022). Motivasi, Kemampuan, Pengalaman, Keterlibatan, Kedisiplinan Sebagai Faktor Internal Karyawan dan Pembentukan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(1), 18-29.
- Díaz-García, M. C., & J. Jiménez-Moreno. (2010). Entrepreneurial Intention: The Role of Gender. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6, 261-283.
- Fatoki, O. (2020). Determinants of Sustainability-Oriented Entrepreneurial Intentions of University Students. *Southern African Business Review*, 24, 1-27.
- Frese, M. & M. M. Gielnik. (2014). The Psychology of Entrepreneurship. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1, 413-438.
- Halizah, S. N., A. Infante, & D. Darmawan. (2022). Keterbentukan Kepercayaan Pelanggan Shopee Melalui Kualitas Hubungan, Reputasi dan Keamanan Marketplace. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(1), 256-261.
- Hansen, R. S. (2006). Benefits and Problems with Student Teams: Suggestions for Improving Team Projects. *Journal of Education for Business*, 82(1), 11-19.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan & D. Nurmalsari. (2020). Perilaku Konsumtif dan Minat Hubungan Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.

- Mardikaningsih, R & M. Munir. (2021). Studi tentang Variabel Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Intensi Turnover. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2 (1), 17-21.
- Putra, A.R., D. Darmawan, M. Djaelani, F. Issalillah, & R. K. Khayru. (2022). Pengaruh Tuntutan Pekerjaan, Modal Psikologis dan Kematangan Sosial terhadap Profesionalisme Karyawan. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 157-172.
- Putra, A. R. & D. Darmawan. (2022). Penguatan Komitmen Organisasi melalui Kebijakan Pengembangan Karir dan Profesionalisme Karyawan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 45-55.
- Ramadhan, I., F Nuzulia, D. Darmawan & S. Hutomo. (2013). Dampak Karakteristik Individu dan Keadilan Organisasi terhadap Intensi Berpindah Kerja. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 37-46.
- Riebe, L., A. Girardi & C. Whitsed. (2016). A Systematic Literature Review of Teamwork Pedagogy in Higher Education. *Small Group Research*, 47(6), 619-64.
- Sinambela, E. A., D. Nurmalasari, D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2021). The Role of Business Capital, Level of Education, and Technology in Increasing Business Income. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 77-92.
- Stephan, U. & L. Uhlaner. (2010). Performance-based vs. socially-supportive culture: A cross-national study of descriptive norms and entrepreneurship. *Journal of International Business Studies*, 41, 1347-1364.
- Uysal, Ş. K., H. Karadağ, B. Tuncer & F. Şahin. (2022). Locus of control, need for achievement, and entrepreneurial intention: A moderated mediation model. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100560.
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Zahra, S., & M. Wright. (2016). Understanding the Social Role of Entrepreneurship. *Journal of Management Studies*, 53(4), 610-29.